

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Akuntan publik merupakan sebuah profesi yang dibutuhkan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan laporan keuangan suatu perusahaan. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang sudah diaudit jauh lebih tinggi dari laporan keuangan yang sama sekali belum diaudit, oleh sebab itu setiap laporan keuangan perusahaan yang diaudit harus relevan agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat tersebut. Ketika seorang auditor tersebut gagal dalam mengaudit laporan keuangan, maka akan menyebabkan krisis kepercayaan dari masyarakat pengguna jasa audit tersebut. Laporan keuangan memiliki peran penting bagi para pengambil keputusan baik pihak internal maupun pihak eksternal dalam sebuah perusahaan, oleh sebab itu laporan keuangan yang dilaporkan harus berkualitas agar dapat membantu investor mengambil suatu keputusan melalui laporan keuangan sesuai dengan situasi dan kondisi sebenarnya.

Menurut Maulidawati dkk (2017) Kualitas audit merupakan suatu ukuran untuk menjelaskan seberapa baik audit yang telah dilakukan oleh seorang auditor. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang handal, dimana dengan informasi handal tersebut dapat membantu para pemilik kepentingan dalam mengambil keputusan (Furiady dan Ratnawati, 2015 dalam Hasinah dan Fitri, 2019). Menurut Ramadhan, Suryani, dan Budiono (2018) Kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran terhadap laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Menurut

Indrajaya (2016), kualitas audit adalah suatu kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran yang dilakukan klien dalam sebuah sistem akuntansi.

Faktor yang mempengaruhi kualitas audit salah satunya yaitu pengalaman auditor. Pengalaman auditor merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit selain pengetahuan, sehingga tidak mengherankan bahwa cara memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan antara auditor berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman akan berbeda, demikian halnya dengan mengambil keputusan tugasnya (Marieta et al., 2013). Melalui pengalaman, auditor dapat memperoleh pengetahuan dan mengembangkan struktur pengetahuan tersebut. Auditor yang berpengalaman memiliki lebih banyak pengetahuan dan struktur memori lebih baik dibandingkan auditor yang tidak memiliki pengalaman sehingga menghasilkan kualitas audit yang maksimal (Basit 2014).

Menurut Shanti & Kusumawardhany (2020) Pengalaman yang mengajarkan auditor agar lebih mudah mengumpulkan bukti-bukti secara objektif dari laporan keuangan yang akan diaudit. Pengalaman auditor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit. Seorang auditor dikatakan berpengalaman apabila ia memiliki beberapa keunggulan seperti mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, mencari penyebab kesalahan tersebut. Pengalaman menumbuhkan kemampuan auditor untuk mengolah informasi, membuat perbandingan mental berbagai solusi alternatif dan mengambil tindakan yang diperlukan (Wardoyo dan Seruni dalam Maulidawati dkk, 2017).

Disamping pengalaman auditor, beban kerja auditor juga berperan dalam menentukan baik atau buruknya kualitas audit yang dihasilkan. Menurut (Meilinda, 2020) Beban kerja auditor merupakan beban pekerjaan yang dimiliki seorang auditor. Beban kerja dapat dilihat dari jumlah klien yang harus ditangani oleh seorang auditor atau terbatasnya waktu yang

tersedia dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Jumlah rasio klien audit dan partner audit yang dimiliki suatu KAP yang bervariasi menunjukkan beban kerja yang dimiliki KAP berbeda-beda. Beban kerja sebagai tekanan bagi auditor sehubungan dengan banyaknya klien audit yang harus ditanganinya. Beban kerja seorang auditor biasanya berhubungan dengan *busy season* yang terjadi pada kuartal pertama awal tahun. Penyebab terjadinya *busy season* dari auditor adalah karena banyaknya entitas yang memiliki tahun fiskal yang berakhir pada bulan Desember.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Sikap profesionalisme yang ditunjukkan oleh seorang auditor merupakan sikap yang mencerminkan tindakan yang menjalankan kewajibannya sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Dengan sikap yang profesional yang dimiliki oleh seorang auditor menjadikannya cekatan dalam memeriksa laporan keuangan. Sehingga kemungkinan deteksi salah saji serta kejanggalan dalam laporan keuangan yang diauditnya dapat diminimalisir sehingga opini yang dihasilkan pun memang menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Keraguan terhadap profesi akuntan publik semakin meningkat dikarenakan kualitas audit menjadi isu yang semakin penting dalam sebuah laporan keuangan suatu perusahaan. Kelalaian seorang auditor merupakan sebuah kegagalan profesi akuntan publik. Kegagalan profesi akuntan publik terkait skandal yang telah merusak citra profesi seorang akuntan publik (Barrainkua dan Espinosa Pike, 2018). Hal ini dikarenakan oleh banyak terjadinya kasus kelalaian dalam mengaudit laporan keuangan yang dilakukan sejumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) ternama misalnya yang terjadi 2017 Mitra Ernst dan Young's (EY) di Indonesia yaitu KAP Purwanto, Suherman, dan Suja didenda sebesar 13 Milyar oleh regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan pengauditan laporan keuangan kliennya. Menurut *Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB)* KAP tersebut

lalai dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk memperoleh bukti audit yang cukup sehingga berimbas pada opini yang dikeluarkan untuk laporan keuangan kliennya (Bisnistempo, 2017).

Dalam CNBC Indonesia (2018), menjelaskan pada kasus kantor akuntan publik Djoko Siddik & Indra, auditor Indra Soesetiawan dianggap melakukan kelalaian dalam mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Dimana auditor tidak memberikan laporan yang sesuai dengan laba bersih Jiwasraya tahun 2017 dari semula Rp. 2,4 triliun turun menjadi Rp. 360 Miliar. Kasus ini dianggap telah melanggar standar profesional.

Berdasarkan hasil riset terdahulu pada variabel pengalaman auditor, menurut Rahayu (2016) pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Jauhari (2013) pengalaman auditor tidak dapat meningkatkan kualitas audit. Artinya pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil riset terdahulu berikutnya pada variabel beban kerja auditor, menurut Maulidawati dkk (2017) mengemukakan hasil bahwa beban kerja auditor secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial beban kerja auditor berpengaruh negatif terhadap terhadap kualitas audit. Hal ini berarti jika beban kerja auditor tinggi maka kualitas audit yang dihasilkan akan rendah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Febrian (2015) Menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan Rusli & Wiratmaja (2016) menemukan bahwa beban kerja terbukti berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Hasil riset terdahulu selanjutnya pada variabel profesionalisme, menurut Ramadhan, Suryani, dan Budiono (2018) profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Esfandari (2015) profesionalisme secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karena menurut penelitian ini kualitas audit dapat diukur dengan standar audit yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu hubungan variabel-variabel independen dan variabel dependen masih belum konsisten dan memberikan hasil yang berbeda-beda. Dari beberapa artikel yang peneliti kumpulkan dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang Kualitas Audit dipandang perlu dikaji kembali. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian ini yakni **“Pengaruh Pengalaman Auditor, Beban Kerja Auditor, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Padang dan Pekanbaru”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah peneliti kembangkan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?
2. Apakah Beban Kerja Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?
3. Apakah Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris :

1. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit.

2. Pengaruh Beban Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit
3. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai salah satu syarat agar peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dengan nilai baik serta mengembangkan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh dari pengalaman auditor, beban kerja auditor, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.
2. Bagi objek yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan masukan serta memberikan tambahan pengetahuan maupun referensi mengenai pengaruh pengalaman auditor, beban kerja auditor, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

#### **1.5. Sistematika Penulisan Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Secara umum sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi:

**BAB I** Pendahuluan adalah Bab yang menjelaskan tentang fenomena, isu, dan latar belakang ketertarikan judul, dan tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

**BAB II** Tinjauan Pustaka menjelaskan tentang Landasan Teori yang akan digunakan, Pengembangan Hipotesis berdasarkan permasalahan yang diangkat serta kerangka konseptual sebagai arah dari penelitian ini. Selain itu didalam bab ini juga dijelaskan tentang hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini

**BAB III** Metodologi Penelitian menjelaskan tentang tahapan pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, tentang populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, definisi operasional, pengukuran variabel, dan metode analisa.

**BAB IV** Analisis Hasil dan Pembahasan merupakan bab yang menjelaskan tentang hasil analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis, di dalam penelitian ini juga akan dijelaskan tentang rincian hasil penelitian yang mendukung hasil penelitian.

**BAB V** Penutup dan Saran merupakan bab yang menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, Keterbatasan hasil penelitian serta beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi sejumlah pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.